

# PROFIL PELAJAR PANCASILA: STUDI KEARIFAN LOKAL "ECOPRINT" MELALUI PROJECT BASE LEARNING

Ibermarza<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Yasni Muara Bungo, Indonesia;  
ibermarza7@gmail.com

IDAROTUNA: Jurnal  
Administrative Science Vol 4 No 2  
November 2023  
<https://doi.org/10.3390/idarotuna>

Received: 03 November 2012  
Accepted: 20 November 2012  
Published: 30 November 2012

**Publisher's Note:** Program Study Office Administrative stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This research is a study implementing the *profil pelajar pancasila* based on project-based learning by exploring a local wisdom "Ecoprint" at MI Raudhatul Ma'arif, Bungo Regency. This research stems from the lack of insight of students in implementing Pancasila values in everyday life; the independent curriculum has not been implemented through a project-based learning model. Apart from that, the learning strategies used are still not effective for project-based learning. The model used in this research is the Kemmis and Taggart model through data collection techniques using observation, interview, and documentation techniques, which aim to obtain data on student learning outcomes. Based on the research results, this activity resulted in an increase in the very good category. Meanwhile, student activity also increased by 92%, with 90 students showing the five dimensions of the *profil pelajar pancasila*. This study contributes to the *profil pelajar pancasila* paradigm based on project-based learning, especially on the theme of local wisdom.

**Keywords:** ; *profil pelajar pancasila; project-based learning management; kearifan lokal;*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan berpotensi untuk menjadi pemimpin masa depan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah mengenalkan kepada siswa tentang kearifan lokal, yang mencakup pengetahuan dan praktik-praktik tradisional yang telah ada dalam masyarakat setempat selama berabad-abad.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama; Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif (Nurul, 2023).

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dikembangkan dan diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap peserta didik melalui budaya di lingkungan pendidikan, pembelajaran, kegiatan dalam kurikulum maupun yang diluar kurikulum (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, 2022). Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia adalah melalui pembentukan karakter. Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai dan karakter terutama dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan manusianya (Setyowati, 2022).

Hal tersebut diatas menjadi dasar peneliti untuk menggunakan indikator proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu :

- 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Para pelajar Indonesia diharuskan mendalami ajaran agama dan keyakinan mereka, serta mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima unsur utama dari iman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak yang baik: a) Akhlak beragama, b) Akhlak pribadi, c) Akhlak sosial, d) Akhlak terhadap alam, e) Akhlak dalam bermasyarakat (Nurul, 2023).

- 2) Berkebinekaan Global

Pemahaman tentang keberagaman merupakan salah satu aspek pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pelajar Indonesia dalam hal identitas pribadi, kelompok pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk menjadi representasi budaya yang mulia dari bangsanya, sambil tetap memiliki pemahaman yang kuat

dan keterbukaan terhadap berbagai budaya lokal, nasional, dan global. Kebinekaan global dapat mendorong pelajar Indonesia untuk memiliki sikap yang meliputi: a) Nasionalisme, b) Memelihara budaya yang luhur, c) Memiliki kedekatan dan identitas lokal, sambil tetap memiliki pikiran yang terbuka, d) Berinteraksi dengan budaya lain secara global (Budiningsih, 2004).

### 3) Bergotong Royong

Gotong royong mengajarkan peserta didik untuk menjadi makhluk sosial yang rendah hati dan saling membantu satu sama lain. Jika diterapkan sejak dini, nilai gotong royong akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lingkungan tempat tinggal maupun di tempat kerja di masa depan. Ada beberapa unsur utama dalam gotong royong, yaitu: a) Kolaborasi, b) Kepedulian, c) Berbagi.

### 4) Mandiri

Pelajar Indonesia dituntut untuk menjadi individu yang mandiri, pelajar mandiri adalah mereka yang mengambil inisiatif dalam pengembangan diri dan pencapaian prestasi, dengan memahami kekuatan dan keterbatasan diri serta situasi yang dihadapi. Mereka juga bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka. Secara konkret, pelajar mandiri selalu melakukan evaluasi dan berkomitmen untuk terus mengembangkan diri agar dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan yang muncul, baik dalam lingkup lokal maupun global. Pelajar mandiri memiliki beberapa karakteristik penting yang muncul dari dalam diri mereka, seperti: a) Menunjukkan performa yang baik, b) Terlibat sepenuhnya dalam kegiatan pengembangan diri dan pencapaian prestasi, c) Mengalami emosi yang positif, d) Memiliki persepsi tentang kompetensi diri, e) Berfokus pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan prestasi.

### 5) Bernalar Kritis

Kemampuan berpikir kritis melibatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan memproses informasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sebelum mengambil keputusan mengenai validitas informasi tersebut. Dengan

melatih berpikir kritis, peserta didik dapat mengembangkan kepribadian yang tidak mudah terpengaruh oleh situasi tertentu dan menjadi lebih cermat dalam menganalisis informasi sebelum membuat keputusan. Terdapat beberapa elemen utama dalam berpikir kritis, yaitu: a) Memperoleh dan memproses informasi dan ide, b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, c) Merenungkan pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

#### 6) Kreatif

Dalam profil pelajar pancasila, kreativitas merujuk pada kemampuan peserta didik untuk merubah, menghasilkan, dan menciptakan sesuatu yang asli, memiliki makna, manfaat, dan dampak. Berpikir kreatif adalah proses berpikir yang melibatkan penggabungan gagasan dan pertanyaan inovatif, eksperimen dengan berbagai alternatif, dan mengevaluasi ide-ide menggunakan imajinasi mereka. Dengan menggunakan kemampuan berpikir kreatif, peserta didik dapat mengekspresikan diri, mengembangkan potensi, dan menghadapi berbagai tantangan di era industri 4.0 saat ini. Beberapa indikator utama dari kreativitas adalah: a) Menghasilkan gagasan orisinal, b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila peneliti menerapkan model *Project Based Learning* hal itu sangat relevan dengan kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini, dimana siswa langsung berhubungan dengan dunia nyata. Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman praktik langsung dalam masyarakat. Pembelajaran Berbasis Proyek juga dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang berpusat pada proyek, pendidikan berdasarkan pengalaman, dan pembelajaran autentik yang berfokus pada masalah dalam kehidupan nyata. Dalam metode Pembelajaran Berbasis Proyek, peserta didik belajar melalui keadaan dan kondisi masalah yang nyata, dengan melibatkan kerja kelompok yang dinamis, melakukan investigasi secara mandiri, mencapai

pemahaman yang mendalam, dan mengembangkan keterampilan individu dan sosial (Murniarti, 2016).

*Project based learning* mengedepankan sistem pembelajaran *student center* dimana siswa merencanakan pembelajaran mandiri secara berkelompok (Hadian, 2022). Dalam pembelajaran berbasis proyek, keberadaan kelompok yang akan menjalankan aktivitas merupakan aspek yang sangat penting. Oleh karena itu. Dalam melaksanakan suatu proyek, penting untuk membentuk tim atau kelompok terlebih dahulu.

Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 12 Juni 2023. 1) Rendahnya wawasan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari hal ini dibuktikan dengan Sebagian siswa belum menunjukkan dimensi berakhlak mulia seperti menerapkan 3 S yaitu salam, sapa, santun. Sebagian belum menunjukkan dimensi gotong royong seperti kegiatan Jumat bersih, Sebagian siswa banyak tidak ikut serta. Sebagian siswa belum menunjukkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Dimensi Berkebinekaan Global ditunjukkan kurangnya Kerjasama antar siswa. Dimensi mandiri Sebagian siswa belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. 2) Belum diterapkannya kurikulum merdeka melalui model *Project Based Learning*. Aktivitas tersebut membuat kegiatan pembelajaran di kelas tidak efektif, sehingga dapat mempengaruhi ketercapaian pembelajaran yang telah direncanakan. Hal ini terjadi karena rendahnya wawasan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, belum diterapkannya kurikulum merdeka melalui model *Project Based Learning*.

Penggunaan kelas 4, 5, dan 6 MI (Madrasah Ibtidaiyah) sebagai objek penelitian memiliki beberapa alasan yang kuat. Pertama, pada tahap ini, siswa MI berada dalam rentang usia yang tepat untuk memahami konsep kearifan lokal dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka sudah memiliki pemahaman dasar tentang lingkungan dan tumbuhan, sehingga dapat lebih mudah untuk mempelajari teknik ecoprint dan menghargai keindahan serta nilai-nilai budaya yang terdapat di dalamnya.

Kedua, MI merupakan lembaga pendidikan agama yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Melalui penelitian tentang ecoprint, siswa dapat belajar tentang menjaga alam dan mencintai lingkungan serta memahami nilai-nilai kearifan lokal yang berhubungan dengan keberlanjutan lingkungan itu adalah hal yang penting.

Ketiga, penelitian tentang ecoprint di kelas 4, 5, dan 6 MI dapat menjadi sarana pengenalan dan pelestarian budaya lokal. Dengan mempelajari teknik ini, siswa dapat menghargai warisan budaya tradisional yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Mereka dapat belajar tentang berbagai tanaman yang digunakan dalam ecoprint, pemilihan bahan alami yang ramah lingkungan, serta pentingnya melestarikan praktik-praktik budaya tradisional.

Dalam penelitian ini, diharapkan bahwa siswa MI Raudhatul Ma'arif akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan mereka dalam bidang seni dan kreativitas. Selain itu, melalui penelitian ini, diharapkan akan terjadi transfer pengetahuan antara generasi yang lebih muda dan generasi yang lebih tua, sehingga nilai-nilai kearifan lokal dapat terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi mendatang.

Dengan demikian, penelitian tentang ecoprint di kelas 4, 5, dan 6 MI memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang kearifan lokal, meningkatkan keterampilan seni dan kreativitas mereka, serta mempromosikan keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya tradisional.

## **2. Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan maksud mengubah proses belajar menjadi lebih baik, bertujuan menjadi pembelajaran lebih efektif dan efisien (Farhana, 2019). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kolaboratif atau partisipatoris maksudnya adalah untuk melaksanakan penelitian, peneliti melibatkan dan mengajak pihak lain, yaitu guru sebagai pengamat (*observer*) dan peneliti sebagai guru dan peneliti (Aqib, 2019).

Model penelitian ini mengambil model Kemmis dan Taggart, alasan peneliti memilih model ini yaitu karena memiliki kelebihan, adapun kelebihannya adalah: (1) dalam proses penelitian dengan observasi, menolong peneliti memperoleh data yang benar yang peneliti dapatkan ketika diobservasi adalah keadaan yang sesungguhnya pada saat tindakan. (2) dilakukan dengan beberapa penelitian selanjutnya dilakukan refleksi diri dan perencanaan ulang supaya terlihat atau tergambar secara jelas bagaimana memasuki rangkaian kegiatan perulangan (Jalaludin, 2021).

1. Tahap perencanaan, yaitu peneliti menyiapkan konsep terlebih dahulu memulai dengan membuat perencanaan berbentuk tulisan, mengkonsep perencanaan yang akan dilakukan peneliti Ketika memulai tindakanya. Tugas yang pertama kali guru lakukan tidaklah melihat dari suatu masalah yang terjadi, tugas guru adalah menemukan gagasan umum yang akan guru kembangkan. Langkah dalam kegiatan ini: 1) merancang konsep pembelajaran. 2) merancang lembar observasi. 3) membuat alat evaluasi.

Perencanaan dalam penelitian adalah proses kegiatan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 13 Tugas yang pertama kali guru lakukan tidaklah melihat akar dari suatu masalah terjadi, namun tugas guru adalah menemukan gagasan umum yang akan guru kembangkan. Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan pada pelaksanaan P5 tema kearifan lokal "ecoprint", adanya masalah yang perlu dipecahkan terdapat masalah yang perlu dipecahkan, dan perlunya mencari solusi permasalahannya, yaitu Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas belum mencerminkan sebagai pelajar pancasila. Guru masih belum cukup menguasai konsep proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui model yang tepat. Oleh sebab itu, penerapan model pembelajaran project based learning diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Tahapan kegiatan terhadap pemecahan masalah tersebut sebagai berikut:

- a). Peneliti melakukan penelitian di kelas tinggi (5 kelas) kegiatan P5 tema kearifan lokal untuk mengetahui Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran

(TP) yang akan diajarkan kepada peserta didik. b). Merancang Modul dengan memperhatikan dan mengkaji indikator-indikator yang hendak dicapai siswa. c). Membuat rencana proyek pembuatan Ecoprint. d). Setiap kelas bertanggungjawab membuat 1 Ecoprint. e). Memberikan pertanyaan penggerak guna menstimulus keaktifan siswa dalam melaksanakan proyek. f). Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai acuan siswa untuk mengidentifikasi tanaman. g). Seluruh siswa melaksanakan selebrasi dari proyek.

2. Tahap Tindakan dan Pengamatan, tahap ini dilaksanakannya scenario atau konsep pembelajaran yang telah dirancang, disini peneliti harus memahami secara mendalam tentang scenario dan langkah-langkah praktisnya yang akan peneliti lakukan dalam proses belajar mengajar. Pengamatan, proses menyimak mencermati dan mengawasi proses jalannya pelaksanaan tindakan, ini merupakan perwujudan (realisasi) lembar observasi yang dibuat peneliti melalui perencanaan. Tindakan dan observasi dilakukan dalam kurun waktu yang bersamaan, maksudnya ketika guru melaksanakan tindakan guru langsung melakukan observasi.

Kemmis dan Taggart, Tindakan dan pengamatan dilaksanakan sesuai waktu yang ditentukan, maksudnya ketika guru melaksanakan tindakan guru juga melaksanakan pengamatan. Tindakan yang akan dilaksanakan dan dilakukan di penelitian ini yaitu mengaplikasikan dan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Pelaksanaan kegiatan ini adalah :

#### **a. Kegiatan Awal**

- 1) Guru menanyakan persiapan siswa belajar dilanjutkan berdoa bersama, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa.
- 2) Memberikan apersepsi dan memotivasi siswa
- 3) Guru memberikan pertanyaan penggerak (*Driving Question*)
- 4) Mengutarakan maksud pembelajaran yang akan dicapai

#### **b. Kegiatan Inti Pelaksanaan Kegiatan Project Based Learning**

- 1) Menyapa. Guru membawa beberapa daun yang menghasilkan warna dan menanyakan kepada siswa apakah mereka mengenal daun-daun tersebut seperti: daun papaya, daun singkong, daun jati, dan beberapa macam bunga, setelah itu guru mengajak siswa nobar (nonton bareng), guru menampilkan video tentang pembuatan *ecoprint*, dengan adanya kegiatan nobar (nonton bareng) guru dapat mengenalkan kepada siswa tentang kearifan lokal.
- 2) Eksplorasi. Siswa melakukan perancangan penyelesaian proyek *ecoprint* dengan cara yang sudah guru contohkan kepada peserta didik
- 3) Ketahui. Siswa bersama-sama dengan kelompoknya menyelesaikan proyek dibawah monitoring guru. Guru mengambil dokumentasi untuk merekam aktivitas siswa saat mengerjakan produk.
- 4) Aksi. Guru dan siswa melakukan selebrasi atau perayaan bebrapa produk *ecoprint* yang sudah dibuat dibuktikan dengan dokumentasi.
- 5) Refleksi. Guru melakukan refleksi/penilaian kepada siswa siswa dalam bentuk penilaian penguatan project profil pelajar Pancasila dengan melihat lima dimensi.

### c. Kegiatan Akhir/ Penutup

- 1) Guru melalukan refleksi dengan lembar penilaian profil pelajar Pancasila.
  - 2) Doa, dan salam penutup.
3. Tahap refleksi adalah kegiatan peninjauan kembali (perenungan), guru mengingat hasil pengamatan dan tindakan sudah lampau kegiatan yang guru lakukan dengan siswa dalam melakukan penelitian di dalam kelasnya. Selanjutnya guru, siswa dan pengamat bersama sama melakukan refleksi diri dengan meninjau Kembali hasil atau data dari observasi, apakah yang dilakukan tersebut meningkatkan kualitas pembelajaran atau tidak, atau target yang akan dicapai/ditingkatkan dalam penelitian ini. Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

- 1) Peneliti dan guru berkerjasama dan berkolaborasi dengan cara berdiskusi mengenai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan berpedoman pada lembar dan hasil pengamatan yang tersedia. Ketercapaian siklus pertama menjadi rujukan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.
  - 2) Selanjutnya peneliti dan guru berdiskusi tentang kekurangan pada siklus pertama, tujuannya untuk menentukan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Peneliti melakukan perbaikan atas kekuarangan siklus pertama dan melakukan siklus kedua ini dengan matang. Peneliti menentukan memperbaiki proses belajar dengan menyusun siklus selanjutnya. Penelitian bisa dihentikan apabila tindakan yang dilakukan guru sudah menggambarkan kelima profil pelajar pancasila. Namun apa bila indikator penelitian belum dapat dicapai maka penelitian akan dilanutkan ke siklus berikutnya.
4. Tahap perencanaan ulang, Kemmis dan Taggart, tidak mungkin melalui 1 tahapan permasalahan dari penelitian dapat diselesaikan sempurna, untuk itu memerlukan perencanaan atau tindakan selanjutnya guna memperbaiki proses atau praktik yang telah peneliti lakukan sebelumnya untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Jalaludin, 2021).

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini diawali dengan menemui kepala Sekolah yaitu Ibu Hj. Halimah T, S.Ag. dengan tujuan meminta izin melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Selanjutnya, kepala sekolah mengarahkan untuk bertemu dengan guru kelas IV, V dan VI MI Raudhatul Ma'arif Bungo dengan maksud untuk menyampaikan tujuan penelitian.

Peneliti melakukan obsevasi awal pada tanggal 12 Juni 2023. 1) Rendahnya wawasan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari hal ini dibuktikan dengan Sebagian siswa belum menunjukkan dimensi berakhlak mulia seperti menerapkan 3 S yaitu salam, sapa, santun. Sebagian belum menunjukkan dimensi gontong royong seperti kegiatan jumat bersih, Sebagian siswa banyak tidak ikut serta. Sebagian siswa beum menunjukkan kreativitas dalam proses

pembelajaran. Dimensi Berkebinekaan Global ditunjukkan kurangnya Kerjasama antar siswa. Dimensi mandiri Sebagian siswa belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. 2) Belum diterapkannya kurikulum merdeka melalui model *Project Based Learning*. Aktivitas tersebut membuat kegiatan pembelajaran di kelas tidak efektif, sehingga dapat mempengaruhi ketercapaian pembelajaran yang telah direncanakan. Hal ini terjadi karena rendahnya wawasan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, belum diterapkannya kurikulum merdeka melalui model *Project Based Learning*.

### **1. Penelitian tahap I**

Pelaksanaan tahap I dilakukan selama dua kali pertemuan pembelajaran Dalam pelaksanaan siklus I kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi dan perencanaan ulang.

#### **a. Perencanaan**

Pertemuan dalam siklus I memiliki beberapa langkah untuk melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

- Menyusun Langkah-langkah proyek.
- Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, wawancara, dan lembar refleksi.
- Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan proyek.

#### **b. Tindakan dan Pengamatan**

Kegiatan P5 dilaksanakan sesuai dengan tema kearifan lokal.

##### **a) Pertemuan I**

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan I dilakukan pada tanggal 16, 18, 19, 20 Oktober 2023 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) pada pukul 08.00-09.00 WIB.

##### **1) Kegiatan Awal**

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak bernyanyi Profil Pelajar Pancasila bersama. Lalu memberikan driving question berupa beberapa pertanyaan gambaran dari Profil

Pelajar Pancasila yang mereka nyanyikan sebelumnya, agar siswa lebih memahami dan menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan proyek yang akan dilaksanakan nanti. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

Guru memberikan selebaran yang berisikan pengertian serta contoh Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, siswa memahami dan mengerti apa saja contoh Pelajar Pancasila yang harus diterapkan dalam kegiatan proyek dan kehidupan sehari-hari. Guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap keenam elemen Profil Pelajar Pancasila dalam penerapan sehari-hari lalu siswa dengan aktif mengeluarkan pendapatnya contoh penerapan profil pelajar Pancasila yang dilakukannya sehari-hari..

3) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai pelajaran hari ini. Lalu guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Selanjutnya berdo'a dan guru mengucapkan salam penutup

b) Pertemuan II

1) Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak bernyanyi Profil Pelajar Pancasila bersama. Lalu memberikan driving question berupa beberapa pertanyaan tentang material yang digunakan seperti menunjukkan beberapa jenis daun yang digunakan untuk bahan pembuatan ecoprint yaitu daun pepaya, daun jati, daun singkong dan beberapa jenis bunga dari material *project ecoprint* yang mereka gunakan, harapannya mampu memotivasi siswa dalam pelaksanaan ecoprint nantinya sehingga siswa lebih memahami dan menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan proyek yang akan dilaksanakan. Kemudian guru menyampaikan tujuan project.

2) Kegiatan Inti

Setelah itu siswa melakukan entry event yaitu menonton video pembuatan ecoprint, dimana siswa setelah menonton diharapkan mampu menerapkan project pembuatan ecoprint tersebut.

### 3) Kegiatan Penutup

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok lalu setiap kelompok memiliki tugas membawa material seperti beberapa jenis daun, bunga, kain dan palu atau batu.

#### c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan dan tindakan. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini yaitu indikator nilai karakter pelajar pancasila sebagai berikut:

- Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Sub indikator beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia ditandai dengan lima deskripsi tingkah laku, yaitu jujur membuat karya sendiri, disiplin waktu dalam proyek, menjaga hubungan baik sesama anggota kelompok, kebersamaan dalam kelompok, dan tidak meremehkan hasil karya teman.
- Gotong royong. Sub indikator gotong royong ditandai dengan tiga bentuk tingkah laku, yaitu bertukar ide kepada sesama anggota kelompok, selalu memberikan bantuan kepada anggota kelompok, dan saling membantu dengan anggota kelompok.
- Bernalar Kritis Sub indikator bernalar kritis ditandai dengan tiga bentuk tingkah laku, yaitu mengajukan pertanyaan relevan saat diskusi antar kelompok, mengambil keputusan dengan logika yang luas saat diskusi kelompok, dan mengambil informasi sesuai fakta dan data dalam mengolah hasil karya.
- Kreatif. Sub indikator kreatif ditandai dengan dua bentuk tingkah laku, yaitu menghasilkan ide baru dalam membuat karya, serta menghasilkan karya sesuai dengan minat setiap kelompok.

- Mandiri. Sub indicator ditandai dengan memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, percaya diri.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dan II, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Driving question dengan menanyakan material yang dipersiapkan oleh guru.
- Entry event menonton video pembuatan ecoprint agar siswa bersemangat dan berpikir kritis dalam mengikuti kegiatan project, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih belum fokus dalam memperhatikan video yang ditampilkan.
- Dari driving question dan entry event adanya proses tanya jawab antara guru dan siswa
- Sebagian siswa belum percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.
- Siswa masih belum sepenuhnya menerapkan profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembelajaran.

e. Perencanaan Ulang

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I pertemuan I diatas, maka dapat disusun perencanaan ulang yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a) Guru merancang pelaksanaan project yang lebih menarik lagi agar siswa tidak merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Guru harus memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar menumbuhkan rasapercaya dirinya.
- c) Guru harus memberikan apresiasi kepada siswa yang bertanya agar menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif.
- d) Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu menerapkan profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembelajaran

## **2. Penelitian tahap 2**

Pelaksanaan tahap I dilakukan selama dua kali pertemuan pembelajaran Dalam pelaksanaan tahap I kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi dan perencanaan ulang.

a. Perencanaan

Pertemuan dalam tahap I memiliki beberapa langkah untuk melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

- Menyusun Langkah-langkah project
- Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, wawancara, dan lembar refleksi.
- Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan project.

b. Tindakan dan Pengamatan

Kegiatan P5 dilaksanakan sesuai dengan tema kearifan local.

a) Pertemuan I

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan I dilakukan pada tanggal 22, 23, 25 Oktober 2023 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) pada pukul 08.00-09.00 WIB.

1) Kegiatan Awal

Guru mengumpulkan siswa kesatu tempat yang terdiri dari 3 kelas yaitu 4,5 dan 6 dengan jumlah siswa 90 orang, lalu membagikan siswa berdasarkan kelompok yang sudah diatur dipertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Masing-masing kelompok menyiapkan material daun-daun seperti: daun pepaya, daun jati, daun singkong, daun jambu, daun pakis, daun belimbing. Bunga seperti: bunga kemboja, bougenvile, mawar, bunga asoka. Kain dengan diameter 1x2, kemudian masing-masing kelompok melaksanakan projectnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Merendam kain, lalu diperas dengan tujuan agar kain yang lembab mampu menyerap warna daun.
- Masing-masing kelompok menebarkan daun dan bunga diatas kain untuk menentukan motif sesuai dengan kreativitas mereka.

- Setelah menentukan motif siswa menutup kain tersebut dengan menggunakan plastik bening, dengan tujuan agar motif-motif yang disusun bisa diserap dengan baik pada saat proses pemukulan
- Tahapan selanjutnya yaitu teknik *pounding* atau teknik memukul dengan tujuan mentransfer motif daun ke kain.
- Masing-masing kelompok menjemur hasil project dengan tujuan agar warna semakin terserap

3) Kegiatan Penutup

Masing-masing kelompok membersihkan daun dari kain. Selanjutnya berdoa dan guru mengucapkan salam penutup

b) Pertemuan II

1) Kegiatan Awal

Guru mempersiapkan selebrasi hasil dari project bersama siswa.

2) Kegiatan Inti

Masing-masing kelompok menampilkan hasil project dan didokumentasikan dengan tujuan sebagai bukti bahwa project telah selesai dilaksanakan.

3) Kegiatan Penutup

Guru mengolah lembar kerja dimensi P5.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan dan tindakan. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini yaitu indikator nilai karakter pelajar pancasila sebagai berikut:

- Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Sub indikator beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia ditandai dengan lima deskripsi tingkah laku, yaitu jujur membuat karya sendiri, disiplin waktu dalam proyek, menjaga hubungan baik sesama anggota kelompok, kebersamaan dalam kelompok, dan tidak meremehkan hasil karya teman.

- Gotong royong. Sub indikator gotong royong ditandai dengan tiga bentuk tingkah laku, yaitu bertukar ide kepada sesama anggota kelompok, selalu memberikan bantuan kepada anggota kelompok, dan saling membantu dengan anggota kelompok.
- Bernalar Kritis Sub indikator bernalar kritis ditandai dengan tiga bentuk tingkah laku, yaitu mengajukan pertanyaan relevan saat diskusi antar kelompok, mengambil keputusan dengan logika yang luas saat diskusi kelompok, dan mengambil informasi sesuai fakta dan data dalam mengolah hasil karya.
- Kreatif. Sub indikator kreatif ditandai dengan dua bentuk tingkah laku, yaitu menghasilkan ide baru dalam membuat karya, serta menghasilkan karya sesuai dengan minat setiap kelompok.
- Mandiri. Sub indicator ditandai dengan memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, percaya diri.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dan II, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Siswa sudah percaya diri mengutarakan pendapat dan menghargai pendapat teman.
- Guru dapat memotivasi siswa memiliki potensi menghasilkan ide baru dan kreatifitas yang tinggi.
- Siswa sudah bisa tampil berani mempresentasikan hasil projeknya didepan teman-teman lainnya.
- Siswa sudah bisa menerapkan nilai karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tindakan tahap II dapat diambil keputusan bahwa peneliti tidak perlu melakukan siklus selanjutnya. Hal ini karena indikator keberhasilan nilai karakter siswa sudah tercapai melebihi

target indikator keberhasilan, sehingga tindakan dihentikan sampai siklus II. Perencanaan Ulang

## **Diskusi**

Proses penanaman Nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan model Project Based Learning di Kelas IV, V dan VI MI Raudhatul Ma'arif sudah dilaksanakan dan sesuai dengan teori Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama; Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif.

Melalui langkah-langkah *Project based learning* mulai dari 1). Menyapa, melalui driving question dan entry event. 2) Eksplorasi, siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis. 3). Ketahui, siswa mengetahui langkah-langkah pembuatan project ecoprint. 4). Aksi, siswa mampu melaksanakan project ecoprint. 5). Reflesi, guru mampu melihat karakter profil pelajar Pancasila melalui 5 dimensi: berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif hal ini dikuatkan dengan teori Erni Murniarti (2020), Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman praktik langsung dalam masyarakat. Pembelajaran Berbasis Proyek juga dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang berpusat pada proyek, pendidikan berdasarkan pengalaman, dan pembelajaran autentik yang berfokus pada masalah dalam kehidupan nyata. Dalam metode Pembelajaran Berbasis Proyek, peserta didik belajar melalui keadaan dan kondisi masalah yang nyata, dengan melibatkan kerja kelompok yang dinamis, melakukan investigasi secara mandiri, mencapai pemahaman yang mendalam, dan mengembangkan keterampilan individu dan sosial

## **5. Kesimpulan**

Profil pelajar Pancasila berkontribusi terhadap aktivitas guru pada peningkatan dengan kategori baik sekali. Sementara aktivitas siswa mengalami peningkatan sebanyak 92% dengan jumlah sebanyak 90 orang siswa sudah menunjukkan kelima dimensi profil pelajar pancasila. Sehingga Profil Pelajar Pancasila Berbasis *Project Base Learning* dapat mekonstruksikan kearifan lokal "Ecoprint" pada Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ma'arif Kabupaten Bungo. Penelitian ini, diharap dilakukan penelitian lanjutan khususnya penelitian yang lebih luas misal bisa dilakukan di lembaga MTs, MA, perguruan tinggi atau sejenisnya baik dengan metode kualitatif atau kuantitatif sebagai wujud memperkuat dari sisi keilmuan profil pelajar merdeka dan *project base learning*.

## Referensi

- Ali Mohd dan Asrori Mohd. (2004). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anderson Lorin W. And David R. Krathwoh. A. (2001). *Taxonomi For Learning, Teaching and Assessing : A Revision of Blooms Taxonomy of Educational Objectives*. New York : Addison Wsley Longman,Inc.
- Azwar Saifuddin. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustakawa Pelajar.
- Barger Robert N. (2000). "A Summy of Lawrence Kohlberg's Stages of Moral Developmnet" *Makalah*. Notre Dame:University of Notre Dame.
- Budiningsih. (2004). *Pembelajaran Moral*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Bruce W. Tuckman. (2000). *Conducting Educational Research, Second Edition*. New York : Harcourt Brace Jovanavich,Inc.
- Elizabeth Hurlock B. (2000). *Perkembangan Anak, Jilid 4, Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga.
- Gilliland *et. al.* (1999). *Theories and Stategies In Counseling and Psychoteraphy*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Harapan Ponpon. (1991). "Agresi Pada Remaja " *Makalah disampaikan pada seminar Tindakan Kekerasan dan Agresi di Kalangan Anak dan Remaja Bandung 07 Sepetember 1991*.

Mark Ruth. (2021). *Aggression. 2002* ([http://specialized.about.com/cs/behavior\\_encourders/a/aggression.html](http://specialized.about.com/cs/behavior_encourders/a/aggression.html)).

Mahfuzh Jamaluddin. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Sears David o. et.al. (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.

Sudjana. (2001). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Yusuf Syamsu. (2004) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.